

## **KUALITAS KEGIATAN ADMINISTRASI PENDIDIKAN DI SEKOLAH DAN HUBUNGANNYA DENGAN PENGAWASAN PROFESIONAL**

---

**Alauddin**

Institut Agama Islam Negeri Palopo  
E-mail: [drs\\_alauddin@iainpalopo.ac.id](mailto:drs_alauddin@iainpalopo.ac.id)

### **Abstrak**

Kualitas administrasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan pegawai tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh pengawas yang ditunjuk secara formal oleh kementerian pendidikan nasional secara profesional. Fungsi-fungsi kualitas kegiatan administrasi pendidikan yang memungkinkan dapat dijamin kualitasnya adalah yang diawasi oleh pengawas profesional yang memiliki sikap tanggung jawab yang tinggi.

**Kata Kunci:** Kegiatan administrasi pendidikan, pengawasan yang profesional

### **Abstract**

The quality of education administration carried out by school principals, teachers and staff cannot be separated from supervisory activities carried out by supervisors who are formally appointed by the ministry of national education in a professional manner. The quality functions of educational administration activities that allow quality assurance are supervised by professional supervisors who have a high responsibility attitude.

**Keywords:** Educational administration activities, professional supervision

## **Pendahuluan**

Tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjamin manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UUD dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah sebagaimana yang diamanatkan oleh Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional maka sangat ditunjang oleh kegiatan administrasi pendidikan yang berkualitas. Administrasi pendidikan sebagai suatu kegiatan bersama terdapat di mana-mana selama ada manusia yang hidup dan bekerjasama dalam kelompok. Secara teoritik pengertian administrasi adalah melayani secara intensip. Sedangkan secara etimologis administrasi dalam bahasa Inggris “administer” yaitu kombinasi dari kata latin yang terdiri dari

---

<sup>1</sup>DPRI, *Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI), h.8-9.

“AD” dan *Ministrare* yang berarti “to serve” melayani, membantu, dan memenuhi. Lebih jelas lagi, kata “AD” artinya intensip sedangkan “ministrare” berbentuk kata benda yang berarti melayani, membantu, atau mengarahkan. Jadi, secara etimologis administrasi adalah melayani secara intensip. Kata “administrasi” dan kata “administrativus” yang kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi “administration” dalam bahasa Indonesia menjadi administrasi.<sup>2</sup>

Adapun pengertian administrasi dari sudut terminologi adalah cukup luas dan amat beragam sesuai dengan sudut pandang dari masing-masing ahli administrasi itu sendiri. Misalnya pengertian yang dikemukakan oleh Sondang P.Siagian menyatakan bahwa yang dimaksud administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>3</sup> Ada beberapa hal yang terkandung dalam definisi ini yakni; (1) Administrasi sebagai seni adalah suatu proses yang diketahui hanya permulaannya, sedangkan akhirnya tidak ada, administrasi sebagai seni merupakan social phenomenon, (2) Administrasi mempunyai unsur-unsur tertentu yaitu adanya dua manusia atau lebih, adanya tugas atau tugas-tugas yang harus dilaksanakan, adanya peralatan dan perlengkapan untuk melaksanakan tugas-tugas itu, dan (3) Administrasi sebagai proses kerjasama bukan hal yang baru, karena ia telah timbul bersama-sama dengan timbulnya peradaban manusia. Selanjutnya The Liang Gie menyatakan bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan-pekerjaan induk dan sumber-sumber kegiatan lainnya yang bermaksud mencapai tujuan apapun dalam usaha bersama dari sekelompok orang.<sup>4</sup>

Berdasarkan pengertian administrasi yang dikemukakan oleh para ahli, maka unsur-unsur yang harus ada dalam konsep administrasi yaitu; (1) administrasi adalah suatu jenis kegiatan manusia yang berlangsung secara interaktif dengan sejumlah manusia, (2) administrasi merupakan aktivitas-aktivitas ataupun kejadian-kejadian yang bersifat kompleks, (3) rangkaian aktivitas-aktivitas tersebut berupa usaha kolaraborasi sekelompok dua orang atau lebih, dan (4) kolaborasi tersebut bertujuan mencapai apa yang telah ditentukan melalui pembagian job, dan tidak sebagai pengkotakan kerja, tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang mengarah pada tujuan bersama.<sup>5</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa administrasi merupakan serangkaian kegiatan untuk proses pengendalian usaha kerjasama sekelompok orang untuk mencapai apa yang telah ditetapkan sebelumnya.

---

<sup>2</sup>Syaipul Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet.V, (Bandung: CV, Alpha Beta, 2009), h. 21-22.

<sup>3</sup>Sondang P.Siagian, *Filsafat Administrasi*, (Jakarta: Gunung, 1985), h. 26.

<sup>4</sup>The Liang Gie, *Unsur-Unsur Administrasi : Suatu Kumpulan Karangan*, Edisi ke-2, (Yogyakarta: Supersukses, 1983), h.81

<sup>5</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1987), h. 7

Adapun pengertian pendidikan berdasarkan aspek etimologis berasal dari bahasa Yunani “*educare*” yang berarti membawa keluar yang tersimpan, kemudian dituntut agar dan berkembang ke arah yang lebih baik. Sementara dalam bahasa arab kata pendidikan disebut “*tarbiyah*” yang berarti mengembangkan dan menumbuhkan.<sup>6</sup> Sementara pengertian pendidikan dari aspek istilah banyak dikemukakan oleh para ahli diantaranya:

Engkoswara mengatakan pendidikan adalah sebagai proses sebagai proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap, dan tingkah laku dalam masyarakat dan proses sosial yang menyediakan lingkungan yang terpilih dan terkontrol untuk mengembangkan kemampuan sosial dan individual secara optimal.<sup>7</sup> Pendidikan adalah proses perubahan sikap maupun tingkah seseorang melalui upaya pengajaran maupun latihan-latihan.<sup>8</sup> Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>9</sup> Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat dipahami bahwa administrasi pendidikan adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan secara kolaboratif untuk mencapai apa yang ditetapkan dalam proses pendidikan secara umum.

Secara umum, ruang lingkup administasi pendidikan menurut Mulyono yang dikutip oleh Yaman La Ndibo menyatakan ada 10 yaitu (1) administrasi kurikulum, (2) administrasi ketenagaan pendidikan (kepegawaiana), (3) administrasi kesiswaan, (4) administrasi sarana dan prasarana pendidikan, (5) administrasi keuangan/pembiayaan pendidikan, (6) administrasi perkantoran, (7) administrasi unit-unit penunjang pendidikan, (8) administrasi layanan khusus pendidikan, (9) administrasi tata lingkungan dan keamanan sekolah, (10) administrasi hubungan dengan masyarakat, meliputi pembukuan, lamat kantor/orang yang dianggap perlu, hasil kerjasama, program-program humas, dan sebagainya.<sup>10</sup>

Terdapat banyak istilah yang berkaitan dengan pengawasan (*controlling*) yaitu *monitoring*, *correcting*, *evaluating*, dan *supervision*.<sup>11</sup> Pengawasan menurut J.A.F Stoner adalah suatu usaha sistematis untuk

---

<sup>6</sup>Nur Aedi, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Cet.1, (Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016), h. 29.

<sup>7</sup>Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Cet.1, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 88.

<sup>8</sup>Wihadi Admojo dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), h.204.

<sup>9</sup>DPRI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 20 Tahun 2003*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2014), h.3.

<sup>10</sup>Yaman La Ndibo, *Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Sekolah*, (Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18, No. 3, 2018), h. 324-325.

<sup>11</sup>Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Cet.1, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.219.

menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam tujuan-tujuan organisasi.<sup>12</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat dipahami bahwa pengawasan merupakan proses untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan dalam pelaksanaan rencana agar segera dilakukan upaya perbaikan sehingga dapat memastikan bahwa aktivitas kegiatan administrasi yang dilaksanakan secara riil merupakan aktivitas yang sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya.

Fokus penelitian ini membahas tentang kualitas kegiatan administrasi pendidikan di sekolah dan hubungannya dengan pengawasan profesional yaitu 1) fungsi administrasi pendidikan, dan 2) fungsi pengawasan.

## Metode

Jenis penelitian yang digunakan kepustakaan (*Liberary Reserch*), yaitu teori diambil dari data-data kepustakaan kemudian dikaji dan ditelaah dalam memperoleh konsepsi untuk mendapatkan hasil yang objektif. Menurut Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Harahap data-data dan bahan-bahan yang diperlukan dalam penyelesaian penelitian tersebut berasal dari kepustakaan baik berupa buku, ensiklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah, dan lain sebagainya.<sup>13</sup> Pendekatan konten isi merupakan pendekatan untuk merekonstruksi secara sistematis, akurat dan objektif, dalam penelitian ini digunakan pendekatan tersebut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu teknik kepustakaan yakni mencari data mengenai hal-hal seperti buku-buku, catatan-catatan, notulen, surat kabar, agenda dan sebagainya.<sup>14</sup>

## Fungsi Administrasi Pendidikan

Fungsi-fungsi administrasi dalam kaitannya dengan pendidikan yaitu; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, pengarahan, dan pengawasan dalam konteks pendidikan.

1. Fungsi Perencanaan yakni proses menentukan sasaran, alat, tuntutan-tuntutan, taksiran, pos-pos tujuan, pedoman, dan kesepakatan yang menghasilkan program-program sekolah yang terus berkembang,

---

<sup>12</sup>J.A.F Stoner, *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan (Terjemahan)*, (Jakarta : Erlangga, 1996), h. 592.

<sup>13</sup>Nursaipa Harahap, *Penelitian Kepustakaan*, (Jurnal Iqra', Vol. 08, No. 01, 2014), h. 68.

<sup>14</sup>Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 188.

2. Fungsi Pengorganisasian yakni tingkat kemampuan pimpinan sebagai pengambil kebijakan pada birokrasi pemerintah dan kepala sekolah sebagai pimpinan kegiatan administrasi pendidikan, dan

3. Fungsi Penggerak adalah sesuatu yang sifatnya merangsang anggota-anggota kelompok melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Tugas menggerakkan dilakukan oleh pemimpin, oleh karena itu kepemimpinan kepala sekolah mempunyai peran yang sangat penting menggerakkan personel melaksanakan program kerja sekolah.

4. Fungsi Pengkordinasian yakni usaha mempersatukan rangkaian aktivitas penyelenggaraan organisasi atau lembaga-lembaga secara umum untuk mencapai tujuan organisasi.

5. Pengarahan adalah memelihara, menjaga dan memajukan organisasi melalui setiap personal, baik secara struktural maupun fungsional, agar setiap kegiatannya tidak terlepas dari usaha mencapai tujuan.

6. Fungsi Pengawasan yaitu satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku personel dalam organisasi, bahwa apakah tujuan organisasi mencapai tujuannya sesuai yang direncanakan sebelumnya atau belum.

Adapun fungsi dari administrasi pendidikan yakni:

1. Perencanaan (*Planning*) adalah aktivitas memikirkan dan memilih rangkaian tindakan-tindakan yang tertuju pada tercapainya maksud-maksud dan tujuan pendidikan.

2. Pengorganisasian (*Organizing*) adalah aktivitas –aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan sehingga terwujudlah kesatuan usaha dalam mencapai maksud-maksud dan tujuan-tujuan pendidikan.

3. Pengkoordinasian (*coordinating*) adalah aktivitas membawa orang-orang, material, pikiran-pikiran, teknik-teknik dan tujuan-tujuan kedalam hubungan yang harmonis dan produktif dalam mencapai suatu tujuan.

4. Komunikasi dalam setiap bentuknya adalah suatu proses yang hendak mempengaruhi sikap dan perbuatan orang-orang dalam struktur organisasi.

5. Supervisi sebagai fungsi administrasi pendidikan berarti aktivitas-aktivitas untuk menentukan kondisi-kondisi/syarat-syarat yang esensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan.

6. Kepegawaian (*staffing*) yang menitik beratkan pada personal itu sendiri. Aktivitas yang dilakukan di dalam kepegawaian antara lain: menentukan, memilih, menempatkan, dan membimbing personel.

7. Pembiayaan (*budgeting*) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam sebuah organisasi karena biaya ini sangat menentukan bagi kelancaran jalannya sebuah organisasi, tanpa biaya yang mencukupi tidak mungkin terjamin kelancaran jalannya suatu organisasi.

8. Penilaian (*evaluating*) sebagai fungsi administrasi pendidikan adalah aktivitas untuk meneliti dan mengetahui sampai dimana pelaksanaan yang dilakukan di dalam proses keseluruhan organisasi mencapai hasil sesuai

dengan rencana atau program yang telah ditetapkan dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan.<sup>15</sup>

## Fungsi Pengawasan

Menurut Abu Duhan ada 4 fungsi pengawasan yaitu; eksplanasi, akuntansi, pemeriksaan dan kepatuhan.

1. Fungsi eksplanasi; menjelaskan bagaimana kegiatan dilakukan. Termasuk di dalamnya hambatan dan kesulitan, serta alasan terdapatnya perbedaan hasil-hasil dari suatu kegiatan..

2. Fungsi akuntansi; artinya melalui pengawasan dapat dilakukan *auditing* terhadap penggunaan sumberdaya dan tingkat *output* yang dicapai. Hal tersebut menjadi informasi yang bermanfaat untuk melakukan perhitungan program lanjutan atau program baru yang memiliki relevansi tinggi terhadap efektivitas program lanjutan atau bahkan untuk pengembangan program.

3. Fungsi pemeriksaan; menelaah kesesuaian pelaksanaan kerja nyata dengan rencana.

4. Fungsi kepatuhan; menilai sejauh mana para pelaksana taat dengan aturan sehingga dapat diketahui tingkat disiplin kerja pegawai dinilai dari kepatuhan.<sup>16</sup>

Adapun menurut Hadari Nawawi bahwa fungsi pengawasan adalah untuk:

1. Memperoleh data yang telah diolah dapat dijadikan dasar bagi usaha perbaikan di masa yang akan datang,

2. Memperoleh cara bekerja yang paling efisien dan efektif atau paling tepat dan paling berhasil sebagai cara yang terbaik untuk mencapai tujuan,

3. Memperoleh data tentang hambatan-hambatan dan kesukaran-kesukaran yang dihadapi agar dapat dikurangi atau dihindari,

4. Memperoleh data yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan usaha pengembangan organisasi dan personil dalam berbagai bidang, dan

5. Untuk mengetahui seberapa jauh tujuan kegiatan administrasi telah dicapai.<sup>17</sup>

Berdasarkan fungsi-fungsi pengawasan tersebut dapat dipahami bahwa pengawasan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengawas yang ditunjuk secara formal oleh suatu kementerian pendidikan nasional, untuk mencari informasi mengenai kegiatan-kegiatan administrasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, kepala tata usaha sekolah serta komponen-komponennya.

---

<sup>15</sup>Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014), h. 42-43

<sup>16</sup>Abu Duhan, *School Based Management*, (Paris: Unesco International For Educational Planning, 1996), h. 33.

<sup>17</sup>Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Haji Masagung, 1987), h.28.

Sedangkan menurut St. Hasniyat Gani Ali menyimpulkan bahwa ada tiga sasaran pengawasan dalam pendidikan yaitu:

1. Pengawasan akademik yakni pengawasan seluruh rangkaian proses pembelajaran dengan memberdayakan akuntabilitas profesionalitas guru yang direfleksikan dalam berbagai kemampuan melaksanakan pembelajaran;

2. Pengawasan administrasi yakni pengawasan yang ditujukan untuk penggunaan fasilitas bagi keperluan pembelajaran peserta didik agar sekolah/madrasah dapat menghasilkan *output* yang berkualitas;

3. Pengawasan kelembagaan yakni suatu proses untuk mengamati pelaksanaan kegiatan sekolah/madrasah agar dapat menjamin bahwa tujuan atau sasaran sekolah/madrasah yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan secara baik, atau dengan kata lain usaha untuk menjadikan sekolah/madrasah memiliki kinerja yang baik dan memuaskan.<sup>18</sup> Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Slameto terkait supervisi pendidikan yang dilakukan sekolah menyimpulkan bahwa dampak dari pengawasan dalam pendidikan yakni adanya peningkatan kinerja profesionalisasi guru dan penataan administrasi, peningkatan dalam hal perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi hasil belajar dan peningkatan hasil/prestasi belajar siswa dan juga pengawasan juga terkait dengan hasil kerja pengawas dalam melaksanakan tugasnya meliputi kesetiaan, prestasi kerja, tanggung jawab, ketaatan, kejujuran, kerjasama, prakarsa, dan kepemimpinan.<sup>19</sup>

## **Kesimpulan**

Fungsi administrasi pendidikan adalah; perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pengkoordinasian, dan pengarahan yang dilakukan secara matang.

Secara umum kegiatan pengawasan memiliki fungsi sebagai eksplanasi, akuntansi, pemeriksaan dan kepatuhan yang dilakukan oleh pengawas profesional secara bertanggung jawab. Pengawasan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pengawas yang ditunjuk secara formal oleh suatu kementerian pendidikan nasional, untuk mencari informasi mengenai kegiatan-kegiatan administrasi pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru-guru, kepala tata usaha sekolah serta komponen-komponennya.

---

<sup>18</sup>ST. Hasniyati Gani Ali, *Implementasi Profesionalisme Pengawas dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam*, (Disertasi, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012), h. 39-43.

<sup>19</sup>Slameto, *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*, (Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2016), h. 204. <https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/647/433/>

## Daftar Pustaka

- Admojo. Wihadi et. al., *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet.II, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Aedi. Nur, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*, Cet.1, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2016.
- Ali. ST. Hasniyati Gani, *Implementasi Profesionalisme Pengawas dalam Meningkatkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam*, Disertasi, Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin Makassar, 2012.
- Arikunto. Suharsini, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktik Edisi Revisi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- DPRI, *Undang-Undang Sistem Pendidikan nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta : Sinar Grafika, 2014.
- DPRI, *Undang-Undang dan Peraturan RI Tentang Pendidikan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.
- Duhan. Abu, *School Based Management*, Paris: Unesco International For Educational Planning, 1996.
- Engkoswara & Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Cet.1, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Gie. The Liang, *Unsur-Unsur Administrasi : Suatu Kumpulan Karangan*, Edisi ke-2, Yogyakarta: Supersukses, 1983.
- Harahap. Nursaipa, *Penelitian Kepustakaan*, Jurnal Iqra', Vol. 08, No. 01, 2014.
- Mukhtar & Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Cet.1, Jakarta: Gaung Persada, 2009.
- Ndibo. Yaman La, *Analisis Penerapan Fungsi-Fungsi Administrasi Pendidikan Sekolah*, Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan, Vol. 18, No. 3, 2018.
- Nawawi. Hadari, *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung, 1987.
- Nur. Syaifuddin, *Pendekatan Manajemen Kepengawasn*, Bandung: Citapustaka Media, 2014.
- Risnawati, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2014.
- Sagala. Syaipul, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, Cet.V, Bandung: CV, Alpha Beta, 2009.
- Siagian. Sondang P., *Filsafat Administrasi*, Jakarta: Gunung, 1985.
- Slameto, *Supervisi Pendidikan oleh Pengawas Sekolah*, Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 3, No. 2, 2016>.<https://ejournal.uksw.edu/kelola/article/download/647/433/>
- Stoner. J.A.F., *Perencanaan dan Pengambilan Keputusan*, Jakarta : Erlangga, 1996.